

**STRATEGI PEMBERDAYAAN NELAYAN OLEH
LEMBAGA EKONOMI PENGEMBANGAN PESISIR
MIKRO MITRA MINA (LEPP M3)
DI KABUPATEN PASURUAN**

TESIS

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-2*

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS



Oleh :

MEGA MASA UTAMI
NPM 0264020090

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
SURABAYA
2007**

Tesis Berjudul
STRATEGI PEMBERDAYAAN NELAYAN OLEH LEMBAGA EKONOMI
PENGEMBANGAN PESISIR MIKRO MITRA MINA (LEPP M3)
DI KABUPATEN PASURUAN

Dipersiapkan dan disusun oleh :

MEGA MASA UTAMI
NPM 0264020090

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji
pada tanggal 29 Juni 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing Utama

Anggota Penguji Lain

(Dr. Ir. Zainal Abidin, MS)

(Prof. Dr. Ir. Marsadi Pawirosemadi)

Pembimbing Pendamping

(Ir. A. Rachman Waliulu, MS)

(Ir. Effi Damaijati, MS)

(Ir. Setyo Parsudi, MP)

Surabaya, 29 Juni 2007
UPN "Veteran" Jawa Timur
Program Pascasarjana
Direk`tur,

Dr. Ir. Zainal Abidin, MS

ABSTRACT

Mega Masa Utami. NPM 0264020090. Fisherman Expedient Strategy by Ecomomic Institution of Mina Partner Micro Coastal Area Development (LEPP M3) in Pasuruan District. First Counsellor Dr. Ir. Zainal Abidin, MS, dan Second Counsellor Ir. Effi Damaijati, MS.

Economic institution of mina partner micro coastal area development (LEPP M3) is an institutional that has poverty taking out program by means of people expedient on coastal area in repercussion to get optimum result that needs a fisherman expedient strategy analysis. That condition provides the basis for the purpose of research, they are; (1) to identificate internal factors and external factors that influence on fisherman expedient by LEPP M3, (2) to know the fisherman's opinion and hope of LEPP M3 and (3) to arrange fisherman expedient strategy by LEPP M3.

The research is done in Pasuruan District. A sum of responden is determined by purposive is 30 respondents. The research uses SWOT analysis and descriptive analysis.

The result of this research are (1) Internal factors that influence of fisherman expedient by LEPP M3 are; (a) Strengths factor: capture area is large enough, the number of fisherman is many enough, the high biological diversity, the quality of capture result is good enough and the high of unprocessed capture result, (b) Weaknesses factors are; the cathing way is still traditionally, the handling technology of time after fish harvest is still simple, fisherman's knowledge is still low, marketing system takes fisherman on weak position, and need high enough investation whereas external factors that influence of fisherman expedient is done by LEPP M3 are : (a) Opportunities factors: trade globalization, increasing of sea fishery result to be exported, the number of people increase, government policy of sea fishery development, and potential area is vey supported, (b) Threats factors: sea pollution is high enough, the plundering by modern ships from other countries, the catching that damage the ecosystem, erosion and beach abrasion and people interest conflict, private and sectoral, (2) Fisherman's opinions of the impact LEPP M3 activities on people expedient is good, the opinions of implementation of fund submission is easy, whereas the hoped in accordance with fund submission, make fund submission procedure easier, tools assistance continuously, partner establishment aid with factory and human building is hoped done until marketing process, and (3) strategies of fisherman expedient by LEPP M3: Recontruction agroindustry of processing of sea fishery result that is market oriented, interest the investor, increasing of fisherman's knowlwdge and using technology by means of illumination and training and becoming one of expedient organization in one group that can make capacity building (CB) although technical building (TB)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas karunia dan Rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Nelayan Oleh Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir Mikro Mitra Mina (LEPP M3) di Kabupaten Pasuruan”. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam rangka mencapai gelas Magister Manajemen Agribisnis pada Program Studi Magister Manajemen Agribisnis Pascasarjana UPN “Veteran” Jawa Timur.

Sebagai insan akademis penulis telah berusaha untuk menyelesaikan karya ilmiah ini dengan sebaik-baiknya, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini banyak pihak yang telah membantu. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat Dr. Ir. Zainal Abidin, MS, selaku pembimbing utama dan Ir. Effi Damaijati, MS selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan saran dan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

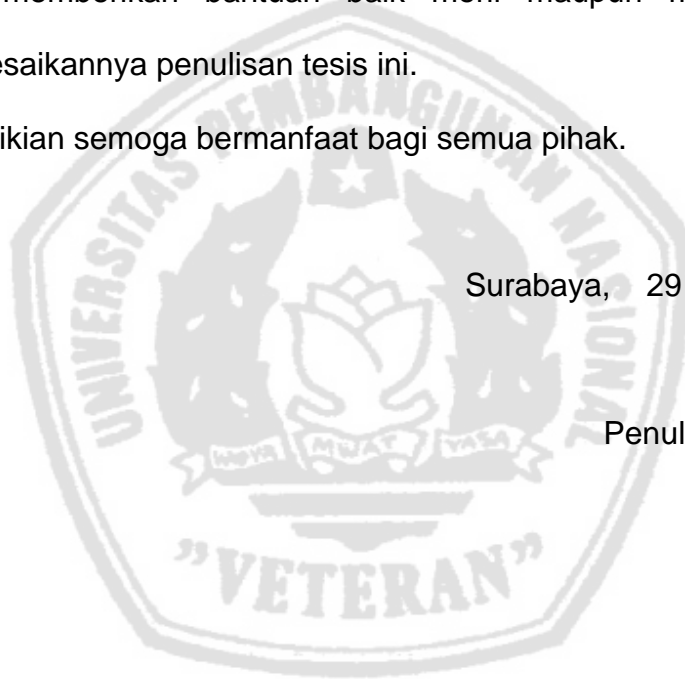
1. Rektor dan Direktur Program Pascasarjana Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur di Surabaya, dosen dan seluruh staf yang banyak membantu dari awal kuliah hingga selesai.

2. Rekan-rekan program Pascasarjana Studi Magister Manajemen Agribisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur di Surabaya, yang memberikan dukungan, saran, kritik yang bersifat membangun serta semangat dan dorongan dalam penyusunan tesis ini.
3. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik moril maupun matriil hingga terselesaikannya penulisan tesis ini.

Demikian semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 29 Juni 2007

Penulis,



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2. Pemberdayaan Masyarakat	10
2.3. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Nasional	17
2.4. Partisipasi.....	26
2.5. Konsep Partisipasi Anggota Pada Proses Pemberdayaan Masyarakat	31
2.6. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP).....	40

2.7.	Analisis SWOT	46
2.8.	Kerangka Pemikiran	48
III.	METODE PENELITIAN	52
3.1.	Penentuan Daerah	52
3.2.	Penentuan Responden	52
3.3.	Pengambilan Data.....	53
3.4.	Definisi dan Pengukuran Variabel	54
3.5.	Analisis Data	56
3.5.1.	Analisis SWOT.....	56
3.5.2.	Analisis Deskriptif	61
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1.	Analisis Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal	63
4.1.1.	Analisis Faktor Internal	63
4.1.2.	Analisis Faktor Eksternal	69
4.1.3.	Matrik Pembobotan IFAS dan EFAS	75
4.1.4.	Perumusan Strategi Pemberdayaan Nelayan oleh LEPP M3.....	79
4.2.	Persepsi dan Tanggapan Nelayan Terhadap Program LEPP M3	85
4.3.	Strategi Pemberdayaan Nelayan oleh LEPP M3 di Kabupaten Pasuruan	89

V. KESIMPULAN DAN SARAN	95
5.1. Kesimpulan	95
5.2. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Matrik Pembobotan, Rating dan Skor untuk Faktor Internal Pemberdayaan Nelayan oleh LEPP M3 Kabupaten Pasuruan	76
2. Matrik Pembobotan, Rating dan Skor untuk Faktor Internal Pemberdayaan Nelayan oleh LEPP M3 Kabupaten Pasuruan	78
3. Matrik SWOT Strategi LEPP M3 Kabupaten Pasuruan dalam Pemberdayaan Nelayan	80
4. Matrik Pembobotan Analisis SWOT	83
5. Tanggapan Responden Terhadap Dampak Kegiatan LEPP M3 Dalam Pemberdayaan Nelayan	86
6. Tanggapan Responden Terhadap Kemudahan Pelaksanaan Pengajuan Dana Kepada LEPP M3	87
7. Harapan Responden Terhadap LEPP M3	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pengembangan PEMP	42
2. Struktur Kelembagaan PEMP	45
3. Kerangka Pemikiran.....	51
4. Diagram Matrik SWOT	60



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pembobotan Faktor-Faktor Kekuatan Upaya Pemberdayaan Nelayan Oleh LEPP M3 Kabupaten Pasuruan	101
2. Pembobotan Faktor-Faktor Kelemahan Upaya Pemberdayaan Nelayan Oleh LEPP M3 Kabupaten Pasuruan	102
3. Pembobotan Faktor-Faktor Peluang Upaya Pemberdayaan Nelayan Oleh LEPP M3 Kabupaten Pasuruan	103
4. Pembobotan Faktor-Faktor Ancaman Upaya Pemberdayaan Nelayan Oleh LEPP M3 Kabupaten Pasuruan	104
5. Menentukan Nilai Kepentingan Faktor-Faktor Kekuatan Upaya Pemberdayaan Nelayan Oleh LEPP M3 Kabupaten Pasuruan	105
6. Menentukan Nilai Kepentingan Faktor-Faktor Kelemahan Upaya Pemberdayaan Nelayan Oleh LEPP M3 Kabupaten Pasuruan	106
7. Menentukan Nilai Kepentingan Faktor-Faktor Peluang Upaya Pemberdayaan Nelayan Oleh LEPP M3 Kabupaten Pasuruan	107
8. Menentukan Nilai Kepentingan Faktor-Faktor Ancaman Upaya Pemberdayaan Nelayan Oleh LEPP M3 Kabupaten Pasuruan	108
9. Menentukan Nilai Rating Faktor-Faktor Kekuatan Upaya Pemberdayaan Nelayan Oleh LEPP M3 Kabupaten Pasuruan	109
10. Menentukan Nilai Rating Faktor-Faktor Kelemahan Upaya Pemberdayaan Nelayan Oleh LEPP M3 Kabupaten Pasuruan	110

11. Menentukan Nilai Rating Faktor-Faktor Peluang Upaya Pemberdayaan Nelayan Oleh LEPP M3 Kabupaten Pasuruan	111
12. Menentukan Nilai Rating Faktor-Faktor Ancaman Upaya Pemberdayaan Nelayan Oleh LEPP M3 Kabupaten Pasuruan	112
13. Matrik Pembobotan, Rating dan Skor untuk Faktor-Faktor Internal Upaya Pemberdayaan Nelayan Oleh LEPP M3 Kabupaten Pasuruan	113
14. Matrik Pembobotan, Rating dan Skor untuk Faktor-Faktor Eksternal Upaya Pemberdayaan Nelayan Oleh LEPP M3 Kabupaten Pasuruan	114
15. Penentuan Grand Total Analisis SWOT Penentuan Letak Upaya Pemberdayaan Nelayan Oleh LEPP M3 Kabupaten Pasuruan	115
16. Analisis SWOT Posisi Strategi Pemberdayaan Nelayan oleh LEPP M3 Kabupaten Pasuruan	116

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan yang terjadi di lingkungan masyarakat pesisir, khususnya nelayan dewasa ini merupakan salah satu masalah serius yang harus menjadi perhatian dan tanggung jawab semua pihak. Sejak krisis mulai merambah di pertengahan tahun 1997 nelayan adalah kelompok masyarakat pesisir yang paling menderita atau merupakan korban pertama dari perubahan situasi sosial ekonomi yang tiba-tiba namun berkepanjangan. Isu pengentasan kemiskinan nelayan bukanlah sesuatu yang baru, berbagai kebijakan pemerintah dengan berbagai model telah diterapkan, mulai pemberian bantuan berupa peralatan maupun dana.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian, kebijakan yang selama ini diterapkan belum memberikan nilai tambah yang signifikan, kecenderungan kebijakan pemberian motor di era tahun 1980 an telah berdampak pada penambahan jumlah perahu motor. Kebijakan tersebut belum mampu untuk mendistribusikan nelayan dalam menangkap ikan, sehingga yang terjadi adalah over fishing. Kemampuan mereka dalam menangkap ikan secara tradisional dengan alat terbatas membuat jumlah hasil tangkapan dari hari kehari semakin sedikit, Hal ini diperburuk oleh kerusakan ekosistem pesisir dan laut.

Program modernisasi alat tangkap ikan atau proses penangkapan ikan tidaklah mampu untuk diikuti oleh nelayan kelas bawah, disamping kemampuan finansial juga kemampuan SDM, kultur serta ke engganannya adanya perubahan pada sesuatu yang baru. Kebiasaan menangkap ikan dalam satu hari juga jadi faktor kendala modernisasi alat tangkap. Hal ini berakibat terjadinya kesenjangan ekonomi antara yang miskin dan yang kaya, kesenjangan antara buruh nelayan dan juragan nelayan, berkembangnya sistem ijon serta rentenir. Pemiskinan struktural terjadi diduga karena kebijakan ini dipandang cenderung bias terhadap nelayan kelas atas (juragan).

Faktor internal yang menyebabkan kemiskinan nelayan adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi internal sumberdaya manusia nelayan dan aktifitas kerja mereka. yang termasuk kedalam faktor internal ini adalah : (1) keterbatasan kualitas sumberdaya manusia nelayan, (2) keterbatasan modal usaha dan teknologi, (3) hubungan kerja (pemilik perahu-nelayan buruh) dalam organisasi penangkapan yang dianggap kurang menguntungkan nelayan buruh, (4) kesulitan melakukan diversifikasi usaha penangkapan, (5) ketergantungan yang tinggi terhadap okupasi melaut, dan (6) gaya hidup yang dipandang “boros” sehingga kurang berorientasi kemasa depan.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi diluar diri dan aktifitas kerja nelayan. Dan yang termasuk kedalam faktor ini adalah : (1) kebijakan pembangunan perikanan yang

lebih berorientasi pada produktifitas untuk menunjang pertumbuhan perekonomian nasional, parsial dan tidak memihak nelayan tradisional, (2) sistem pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara, (3) kerusakan ekosistem pesisir dan laut karena pencemaran dari wilayah darat, praktek penangkapan dengan bahan kimia, perusakan terumbu karang, dan konvensi hutan bakau I kawasan pesisir, (4) penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, (5) penegakan hukum yang lemah terhadap perusak lingkungan, (6) terbatasnya teknologi pengolahan hasil tangkap pasca tangkap, (7) terbatasnya peluang-peluang kerja di sektor non perikanan yang tersedia di desa-desa nelayan, (8) kondisi alam dan fluktuasi musim yang tidak memungkinkan nelayan melaut sepanjang tahun, dan (9) isolasi geografis desa nelayan yang mengganggu mobilitas barang, jasa, modal dan manusia (Kusnadi, 2003)

Sebagaimana dipahami pada umumnya masyarakat nelayan berada pada posisi strata sosial ekonomi terbatas sehingga persoalan modal dan keterbatasan teknologi serta peralatan menjadi kendala yang dinilai serius selama ini. Kendati faktor modal usaha dan terbatasnya teknologi serta peralatan dinilai sebagai faktor penghambat yang paling banyak dikeluhkan. Faktor struktural seperti adanya permainan harga oleh pengusaha yang lebih besar dan lebih mampu serta kehadiran para tengkulak, keterbatasan permodalan, ketiadaan koneksi, jaringan pemasaran yang terbatas kerap kali menjadi hambatan yang sulit untuk

dipecahkan. Dengan kata lain faktor struktural seperti ketiadaan kesempatan bagi nelayan kecil untuk memperoleh akses terhadap berbagai hal tersebut termasuk soal informasi pemasaran merupakan faktor yang dapat menjadi penyebab kurang berkembangnya aktivitas usaha mereka.

Pemerintah sebetulnya bukan tidak memahami penderitaan dan tekanan kemiskinan yang dialami masyarakat desa pesisir khususnya para nelayan, salah satu program pembangunan yang dirancang khusus untuk membantu upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir yaitu dengan digulirkannya program baru pada tahun 2000 melalui Departemen Kelautan dan Perikanan yaitu program PEMP (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir) yang mana merupakan program perguliran dana atau modal, sehingga nelayan yang selama ini tidak disentuh perbankan memiliki alternatif sumber pembiayaan. Sasaran program PEMP adalah nelayan tradisional, nelayan buruh, pedagang dan pengolah ikan berskala kecil, dan lain-lain. Yang mana semuanya adalah termasuk kelompok sosial masyarakat pesisir yang memiliki kerentanan ekonomi (Kusnadi, 2003).

Pada tahun 2001, kelembagaan untuk pengelolaan sumber keuangan dikuatkan dengan dibentuknya Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir Mitra Mikro Minna (LEPP M3). Secara khusus LEPP M3 mempunyai peran untuk memberikan dukungan operasional kepada Kelompok Miskin Pedesaan (KMP) dan secara umum juga

mempunyai tugas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di wilayahnya. LEPP M3 mempunyai tugas dan fungsi : menerima dan menyalurkan Dana Ekonomi Produktif melalui KMP, mencatat dan mendokumentasikan kegiatan PEMP, membukukan penggunaan dana PEMP, melaporkan perkembangan kegiatan Program PEMP dan permodalan (keuangan) kepada penanggungjawab operasional PEMP Kabupaten/Kota, membantu menyelesaikan KMP bermasalah, melakukan pemeriksaan pembukuan KMP, berperan sebagai tim verifikasi bagi usulan usaha ekonomi produktif masyarakat dan pembentukan KMP baru serta konsultasi dengan mitra desa setempat, mengembangkan kegiatan usaha yang dapat mendukung kegiatan usaha KMP desa, melakukan identifikasi potensi dan mengembangkan kemitraan sebagai dasar perencanaan strategis untuk jangka pendek, menengah dan angka panjang, berperan mengelola dan pengembangan modal usaha pasca kegiatan PEMP tahun anggaran kegiatan berjalan dan menyalurkannya kepada KMP baru terutama di desa yang belum memperoleh program PEMP.

Pelaksanaan program pemberdayaan nelayan di Kabupaten Pasuruan tidak semua diterima dan dikelola dengan baik oleh masyarakat sehingga diperlukan strategi pemberdayaan nelayan oleh LEPP M3 yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan nelayan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Faktor-faktor internal dan eksternal apa yang berpengaruh dalam pemberdayaan nelayan oleh LEPP M3 di Kabupaten Pasuruan ?
2. Bagaimana tanggapan dan harapan nelayan terhadap LEPP M3?
3. Strategi apa yang harus ditetapkan LEPP M3 Kabupaten Pasuruan dalam pemberdayaan nelayan ?

1.3. Tujuan penelitian

Penelitian bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam pemberdayaan nelayan oleh LEPP M3 Kabupaten Pasuruan
2. Untuk mengetahui tanggapan dan harapan nelayan terhadap LEPP M3.
3. Menyusun strategi pemberdayaan nelayan oleh LEPP M3 di Kabupaten Pasuruan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Sebagai pertimbangan bagi penentu kebijakan dalam rangka pengembangan LEPP M3.

2. Sebagai masukan atau bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1. Wilayah penelitian : di Kabupaten Pasuruan
2. Periode data yang digunakan dalam penelitian : tahun 2006-2007
3. Fokus penelitian :
 - a. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam pemberdayaan nelayan oleh LEPP M3
 - b. Tanggapan dan harapan nelayan terhadap LEPP M3.
 - c. Menyusun strategi LEPP M3 dalam pemberdayaan nelayan.